BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III akan dipaparkan berkenaan dengan metode penelitian yang mencangkup diantaranya adalah, pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, variabel penelitian dan defenisi oprasional, pengembangan instrumen, uji coba instrumen dan pengumpulan data, prosedur pengolahan dan hipotesis statistik.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2012, hlm. 28).

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group* (*pretest-posttest* dua kelompok). Salah satu pertimbangan yang digunakan dalam memilih desain ini adalah karena merupakan desain yang banyak digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

Penelitian eksperimen kuasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Qubri, 2014).

Desain *Nonequivalent Control Group*, dengan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditetapkan tanpa melalui rendomisasi. Desain ini mirip dengan kelompok kontrol dibandingkan *pratest-posttest* hanya tidak melibatkan penempatan subjek kedalam kelompok secara random (emzir,

Fenny Adnina Daulay, 2018
EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2016:102). Kedua kelompok dikenakan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Skema model penelitian dengan desain *nonequivalent pretest-posttest control group* (*pretest-posttest* dua kelompok) adalah sebagai berikut (Qurbi, 2014):

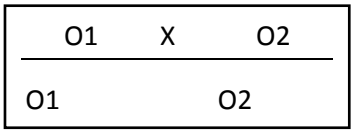

Gambar 3.1

Keterangan:
O1 : *Pretest*
O2 : *Posttest*
X : Perlakuan (psikodrama)

B. Lokasi, Populasi, dan sampel penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Bandung yang berlokasi di jalan Ksatriaan No. 12 Bandung. Subjek penelitian yaitu:

a) Berada di rentan usia remaja awal (13-15 tahun)
b) Teridentifikasi memiliki karakter bertanggung jawabyang rendah
c) Tercatat secara resmi sebagai peserta didik di SMP Negeri 1 bandung

b. Populasi dan sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai bobot dan ciri-ciri tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung yang kurang lebih berjumlah 190 orang peserta didik yang termasuk remaja awal yang berada pada rentang usia 11-14 tahun. Berdasarkan

populasi tersebut sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling*.

Subjek penelitian ditentukan melalui penggunaan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampel (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2016, hlm.126).

Pada teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pada penetapan yang diperoleh dari Guru Bimbingan dan Konseling yang berlandaskan hasil wawancara. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan berdasarkan pertimbangan orang yang ahli, dan memahami kondisi situasi didaerah tersebut dalam hal ini adalah guru BK (Sugiyono, 2016, hlm.126). berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling maka ditetapkan kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Bandung menjadi kelas eksperimen yang terdiri dari 32 orang peserta didik dan kelas VIII-9 SMP Negeri 1 Bandung sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 32 orang peserta didik.

C. Variable Penelitian dan Defenisi Oprasional

1. Tanggung jawab

Mustari (2014, hlm, 19) menjelaskan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.

Mahbubi (Putri & Ramli, 2016, hlm, 41) menyatakan tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukannya terhadap dirinya dan masyarakat.

Marie Therese-Miller (2009) mengemukakan bahwa tanggung jawab berarti sikap yang memungkinkan individu untuk dapat menjawab dan dapat memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan. Individu yang bertanggug jawab

melakukan upaya terbaik dalam melakukan tugas dan kewajiban serta memegang komitmen yang di buatnya terhadp tugas dan kewajiban tersebut.

Merri-therese-miller (2009, hlm. 27) mengemukakan beberapa aspek-aspek yang diperlukan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab yaitu:

a. *Kemampuan menetapkan tujuan yang realistis*. Tujuan yang realistis adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan diri sendiri. Tujuan tersebut juga disertakan dengan langkah-langkah pencapaian tujuan yang jelas.
b. *Ketekunan* dalam mencapai tujuan tersebut. Ketekunan merupakan kemampuan untuk mengarahkan upaya terbaik dengan bersemangat dan terus menerus.
c. *Kegigihan* merupakan upaya terbaik dengan bersemangat dan terus menerus. Kegigihan merupakan kemampuan untuk menghadapi rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan.
d. *Disiplin* adalah kualitas penting lainnya, disiplin diri berarti mengatur diri sendiri dan dapat mengendalikan diri sendiri.
e. *Fleksibelitas* yakni kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang ditandai dengan kemampuan untuk menyusun rencana cadangan serta menerima perubahan dengan pikiran terbuka tanpa menyalahkan keadaan maupun orang lain.

Tanggung jawab menurut Margaret Spellings (2005, hlm.15) adalah sikap yang dapat diandalkan, ketekunan, terorganisasi, tepat waktu, menghormati, komitmen dan merencanakan masa depan. individu yang bertanggung jawab tidak membuat alasan untuk tindakannya atau menyalahkan orang lain bila melakukan kesalahan. Individu akan memikirkan berbagai hal dan menggunakan penilaian yang baik sebelum bertindak, dan membuat orang lain percaya terhadapnya.

2. Defenisi Oprasional Tanggung Jawab

Tanggung jawab pada hakikatnya adalah sikap dan tindakan peserta didik kelas VIII yang tercermin dalam

menetapkan tujuan yang realistis, memiliki ketekunan, kegigihan, disiplin diri, fleksibilitas, dapat diandalkan, tepat waktu, menghormati, dan komitmen. Untuk mengukur tanggung jawab dikembangkan sebuah konstruk instrument yang dibangun dari 9 aspek berikut ini:

a. Menetapkan tujuan yang realistis, indikatornya meliputi: mampu menetapkan tujuan yang sesuai dengan kemampuan diri, mampu menetapkan tujuan sesuai dengan minat, mampu menetapkan tujuan yang menantang kemampuan diri, dan mampu menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
b. Ketekunan, indikatornya meliputi: bekerja keras dalam melakukan tugas, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas.
c. Kegigihan, indikatornya meliputi: tidak menyalahkan pihak lain atas kegagalan yang dialami, dapat belajar dari kegagalan, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan
d. Disiplin, indikatornya meliputi: mematuhi peraturan sekolah, dan dapat mengatur diri sendiri.
e. Fleksibilitas, indikatornya meliputi: kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mampu menyusun rencana alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
f. Dapat diandalkan, indikatornya meliputi: perduli dengan lingkungan sekitar, dan membantu pihak lain yang memerlukan bantuan.
g. Tepat waktu, indikatornya meliputi: menetapkan agenda kegiatan, serta mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tidak menunda tugas.
h. Menghormati, indikatornya meliputi: berbicara santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, memperlakukan teman dengan baik, mempu memperlakukan pihak lain dengan adil tanpa memandang suku, ras, jenis kelamin, usia dan agama.

i. Komitmen, indikatornya meliputi: melakukan segala tindakan dengan pertimbangan yang matang dan menjalankan pilihan dengan optimal.

3. Bermain Peran*(Role Playing)*

Carpendale dan Lewis (dalam Setiyawati, 2012, hlm.60) menyatakan *role playing* merupakan pengalaman kolektif dan pengalaman subjektif dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan wawasan kedalam sudut pandang orang lain dan untuk memperkuat atau menentang perspektif mereka sendiri mengenai fenomena "kemampuan untuk membayangkan posisi mereka dari diri mereka sendiri yang berbeda dari apa yang mereka miliki".

Shaftel & Shaftel (dalam Nuraini, 2013, hlm.49) membahkan jika *role play* digunakan dengan benar dan terampil, cocok digunakan untuk mengeksplorasi perilaku kelompok dan dilema individu sebagaimana individu tersebut mencoba untuk menemukan tempat di banyak kelompok kehidupannya dan pada waktu yang sama berjuang untuk mendirikan identitas pribadi dan integritasnya sendiri. Jika digunakan dengan benar, *role play* memungkinkan suatu "penemuan" dalam pembelajaran yang terjadi ketika individu dalam kelompok dihadapkan pada cara yang cenderung mereka pilih untuk menyelesaikan masalah mereka.

Dalam bimbingan kelompok teknik bermain peran terdapat dua jenis yaitu:

a) Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pencegahan masalah melalui drama. Dalam hal ini masalah yang diangkat adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu.

b) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara membantu memecahkan masalah peserta didik melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam

sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

4. Psikodrama

Psikodrama adalah metode psikoterapi holistik dan berbasis kekuatan dimana individu dibantu untuk memerankan dan mengeksplorasi situasi dari kehidupan mereka sendiri baik di masa lalu, sekarang dan masa depan. Adegan yang mungkin ditampilkan berdasarkan pada kejadian spesifik dalam kehidupan seseorang, hubungan mereka saat ini atau masa lalu, situasi yang belum terselesaikan, peran atau pikiran dan konflik batin yang diinginkan. Metode ini biasanya digunakan dalam pengaturan kelompok, dengan anggota kelompok mengambil berbagai peran dalam drama sesuai kebutuhan. Menyaksikan dan berpartisipasi dalam cerita pribadi masing-masing dapat membangkitkan perasaan saling pengertian dan kepercayaan di antara anggota kelompok (Kellermann, 1987).

Psikodrama merupakan dramatisasi dari konflik-konflik yang terdapat di dalam batin peserta didik yang bertujuan untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan dapat merubah perannya sesuai dengan yang diharapkan dalam kehidupan nyata. Dalam psikodrama peserta didik memerankan situasi dramatis yang dialaminya pada waktu lampau, sekarang dan mengantisipasinya dikehidupan mendatang (Harita, 2017, hlm. 14).

Corey (dalam Sari, 2017, hlm. 129) mengemukakan psikodrama merupakan permainan peran agar individu dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhannya-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

Psikodrama merupakan salah satu teknik yang sistematis yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh pengertian yang baik mengenai dirinya sendiri sehingga merasa nyaman dalam menjalankan kehidupannya di dunia nyata, mengembangkan kreatifitas dan khususnyan dapat mengembangkan tanggung jawab peserta didik. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan teknik

psikodrama adalah sebagai berikut: (a) membangun hubungan dan suasana yang menyenangkan, (b) memilih partisipan/ peran, (c) menata panggung, (d) menyiapkan pengamat, (e) pemeranan, atau penampilan, (f) diskusi dan evaluasi peran (g) membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan dari psikodrama yang ditampilkan.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penggumpulan data kuantitatif, menggunakan instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen adalah suatu alat untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan berisi pernyataan (Creswell, 2015). Untuk itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Data yang dikumpilkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik yang dikembangkan dari defenisi oprasional variabel penelitian serta aspek-aspek tanggung jawab yang di dalamnya terkandung indikator, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Pada pengembangannya, instrumen pengungkapan tanggung jawab peserta didik pada tingkat SMP berlandaskan pada aspek-aspek tanggung jawab dari Merri-therese-miller (2009, hlm. 27), dan konsep tanggung jawab menurut Margaret Spellings (2005, hlm.15), yaitu Menetapkan tujuan yang realistis, Ketekunan, Kegigihan, Disiplin, Fleksibilitas, Dapat diandalkan, Tepat waktu, Menghormati, dan Komitmen.

Jenis instrumen pengungkapan ini menggunakan skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert responden tidak hanya memilih pernyataan-pernyataan positif, tetapi juga pernyataan-pernyataan negatif. Tiap item dibagi kedalam lima kategori yaitu, selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

Tabel 3.1
Skoring Tanggung Jawab.

Pernyataan				
Kategori	**SL**	**S**	**KK**	**TP**
(+)	**4**	**3**	**2**	**1**
(-)	**1**	**2**	**3**	**4**

Adapun kisi-kisi instrumen sebelum divaliditas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Tanggung jawab Peserta Didik
(Sebelum di Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Soal	Jlh
menetapkan tujuan yang realistis	a. Mampu menetapkan tujuan sesuai dengan kemampuan diri	1,2,3	3
	b. Mampu menetapkan tujuan sesuai dengan minat	4,5	2
	c. Mampu menyusun serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan	6,7,8	3
Ketekunan	a. Bekerja keras dalam melaksanakan tugas	9, 10, 11	3
	b. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas	12, 13, 14, 15	4
Kegigihan	a. Tidak menyalahkan pihak lain atas kegagalan yang dialami	16, 17, 18	3
	b. Dapat belajar dari kegagalan	19, 20	2

Disiplin	a. Mematuhi peraturan sekolah	21, 22	2
	b. Dapat mengatur diri sendiri	23, 24	2
Fleksibel	a. Mampu beradaptasi pada perubahan	25, 26, 27	3
	b. Mampu menyusun rencana alternatif untuk mencapai tujuan	28, 29, 30	3
Dapat Diandalkan	a. Peduli dengan lingkungan sekitar	31, 32, 33	3
	b. Membantu pihak lain yang memerlukan bantuan	34 ,35 ,36	3
Tepat waktu	a. Menetapkan agenda kegiatan	37,38	2
	b. Mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	39,40	2
	c. Tidak menunda-nunda tugas	41	1
Menghormati	a. Berbicara santun kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.	42	1
	b. Memperlakukan teman dengan baik	43, 44, 45	3
	c. Memperlakukan pihak lain dengan adil tanpa memandang suku,ras,jenis kelamin, agama	46, 47, 48	3
Komitmen	a. Melakukan segala tindakan dengan pertimbangan yang matang	49, 50	2
	b. Menjalankan pilihan dengan optimal	51,52,53	3

E. Uji Coba Instrumen dan Pengumpulan Data

Sebelum instrumen dilakukan uji coba, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh tiga orang ahli (*expert judgement*). Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk isi dan bahasa. Hal ini bertujuan agar instrumen yang akan di berikan kepada responden memiliki penguatan materi dan tata bahasa yang sesuai dengan kemampuan responden.

Ketiga pembimbing (*expert judgment)* adalah Dr. Hj.Nani M. Sugandi, M.Pd., Dr. Yusi Riska Yusnita, M.Pd.,

dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.,. Setelah dilakukan perbaikan kemudian instrumen di uji coba kepada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung yang berjumlah 126 peserta didik. Setelah instrumen disebar kemudian dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar dimana data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan tidak ada perbedaan (Sugiyono, 2016, hlm.361).

Langkah-langkah pengumpulan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan metode statistik dengan menggunakan **SPSS Veris 22** rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank-difference correlation* yang juga dikenal dengan *spermen's rho.*

Hasil uji validitas setiap item instrumen Tanggung Jawab peserta didik SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII secara rinci tertera pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Instrumen Tanggung Jawab Peserta didik

Signifikasi	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 45, 46, 48, 51, 52, dan 53.	40
Tidak valid	8, 13, 15, 16, 17, 18, 29, 36, 40, 44, 47, 49, dan 50.	13

berdasarkan tabel 3.3 maka dapat di paparkan kisi-kisi instrumen tanggung jawab peserta didik setelah dilakukan validitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tanggung Jawab Peserta didik (Setelah di Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Soal	Jlh
menetapkan tujuan yang realistis	a. Mampu menetapkan tujuan sesuai dengan kemampuan diri	1,2,3	3
	b. Mampu menetapkan tujuan sesuai dengan minat	4,5	2
	c. Mampu menyusun serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan	6,7	2
Ketekunan	a. Bekerja keras dalam melaksanakan tugas	9, 10, 11	3
	b. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas	12, 14	2
Kegigihan	a. Dapat belajar dari kegagalan	19, 20	2
Disiplin	a. Mematuhi peraturan sekolah	21, 22	2
	b. Dapat mengatur diri sendiri	23, 24	2
Fleksibel	a. Mampu beradaptasi pada perubahan	25, 26, 27	3
	b. Mampu menyusun rencana alternatif untuk mencapai tujuan	28, 30	2
Dapat Diandalkan	a. Peduli dengan lingkungan sekitar	31, 32, 33	3
	b. Membantu pihak lain yang memerlukan bantuan	34 ,35	2
Tepat waktu	a. Menetapkan agenda kegiatan	37,38	2
	b. Mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	39	1
	c. Tidak menunda-nunda tugas	41	1
Menghormati	a. Berbicara santun kepada orang tua, guru, dan orang yang	42	1

	lebih tua.		
	b. Memperlakukan teman dengan baik	43, 45	3
	c. Memperlakukan pihak lain dengan adil tanpa memandang suku,ras,jenis kelamin, agama	46, 48	2
Komitmen	a. Menjalankan pilihan dengan optimal	51, 52, 53	3

Setelah pengujian validitas instrumen maka selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas. pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016, hlm.168). Pengujian reliabilitas yang dilakukan instrumen penelitian adalah dengan menggunakan *internal consistency*. *Internal consistency* adalah pengujian yang hanya dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja, dimana selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik koefisien korelasi (r) dan untuk menghitung uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach.* Pada penelitian ini digunakan, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada aspek maupun total perangkat instrumen, dengan membandingkan nilai Alpha Cronbach dengan r_{tabel}= 0,175. Jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari r_{tabel}maka instrumen diaggap reliabel. Adapun peroses perhitungan koefesien reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

Tabel 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

.804	.810	53

berdasarkan pada tabel 3.5 terlihat bahwa Alpha Cronbach > r_{tabel} yaitu 0,804 > 0,175 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel.

Kretria untuk mengetahui reliabelitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh sugiyono (dalam, Fajarwati, 2013, hlm.77) yang tercantum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

0.80-1.000	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0.60-0.799	Derajat reliabilitas tinggi
0.40-0.599	Derajat reliabilitas sedang
0.20-0.399	Derajat reliabilitas rendah
0.00-0.199	Derajar reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diambil keputusan bahwa nilai reliabilitas instrumen Tanggung Jawab sebesar 0,804 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen ini mampu merupakan instrumen yang konsisten.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data dan Penyekoran

   Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jenis penyekoran instrumen penggungkapan data penelitian ini adalah *skala likert* dengan *rating skala* (skala penilaian) dengan alternatif pernyataan Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP) dengan skala penilaian 0-3.

2. Pengelompokan Skor

   Penentuan standarisasi pengelompokan skor digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang bertujuan untuk pengelompokan tingkat tanggung jawab

peserta didik. Katagori pada skor disusun berdasarkan skor total pada instumen yang kemudian dikonversikan menjadi 4 kategori yang mengacu pada landasan teori tanggung jawab peserta didik. Pembagian tanggung jawab peserta didik dari hasil pengungkapan awal yang mengacu pada rentang skor dari 0-3 dengan banyak item soal 40, sehingga interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut (Suritno, 2011, hlm. 48 - 49).

Skor item maksimum	: 3
Skor item minimum	: 0
Jumlah item	: 40
Skor maksimum	: 40 x 3 = 120
Skor minimum	: 40 x 0 = 0
Rentang	:120 – 0 = 120
Banyak kriteria	:(Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah)
Panjang kelas interval	: rentang/banyak kelas : 120 : 4 = 30
Mean hipotetik	: $\frac{1}{2}$ x (i_{max} +i_{min}) $\sum k$: $\frac{1}{2}$ x (3 + 0) 40 : 60
Standar deviasi hipotetik	:$\frac{1}{6}$ x ($X_{max} - X_{min}$) :$\frac{1}{6}$ x (120 – 0) = 20

Tanggung jawab diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Penentuan rentang kategori tanggung jawab peserta didik dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Kategori Tanggung Jawab

Rentang Skor	Kualifikasi	Deskripsi
X > 90	**Tinggi**	Peserta didik sudah mampu menampilkan sikap dan tindakan yang

		mempersentasikan tanggung jawab atas dasar kesadaran pribadi sebagai seorang peserta didik yang melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik dan melakukan upaya yang terbaik untuk memperoleh prestasi yang memuaskan.
90 – 60	**Sedang**	peserta didik sudah menunjukkan sikap dan tindakan yang mempersentasikan tanggung jawab sebagai peserta didik. Namun sikap dan tindakan tersebut ditambilkan karena anggapan bahwa mengerjakan tugas dan kewajiban di sekolah merupakan kewajiban semua peserta didik, serta upaya untuk menghindari hukuman atas pelanggaran terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan kepada peserta didik.
60 – 30	**Rendah**	Peserta didik memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Namun cenderung menunjukkan kurangnya tanggung jawab sebagai seorang pelajar, peserta didik cenderung memunculkan sikap dan tindakan yang melanggar tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, serta kurangnya upaya dan komitmen yang ditunjukkan peserta didik terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar.
X < 30	**Sangat Rendah**	Peserta didik tidak memahami tanggung jawabnya. Serta menampilkan sikap dan tindakan yang melanggar peraturan sekolah, dan melanggar tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, tidak disiplin, serta tidak menyadari akan kesalahan yang di perbuatnya berkenaan dengan kewajiban dan tugasnya sebagai peserta didik.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian adalah:

H0 : µA01 = µA02
H1 : µA01>µA02
Keterangan:
µA01: gambaran tanggung jawab sebelum pemberian bimbingan kelompok melalui bermain peran dengan teknik psikodrama.
µA02 : gambaran tanggung jawab sesudah pemberian bimbingan kelompok melalui bermain peran dengan teknik psikodrama.